

PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN DIFERENSIASI TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI BACA, TULIS DAN NUMERASI PADA SISWA KELAS 1 SD

Luh Novik Dian Mertiasih¹, I Ketut Sudarsana², Ni Putu Candra Prastyia Dewi³

Insitut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja¹

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa²

Insitut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja³

dianmertiasih03@gmail.com¹,

iketutsudarsana@uhnsugriwa.ac.id²,

Pendidikan.dasar500@gmail.com³

ABSTRAK

Seringkali terjadi masalah dalam sistem pembelajaran SD. Pembelajaran yang dilakukan cenderung tidak berdiferensiasi atau tidak mempertimbangkan perbedaan individual anak-anak. Pembelajaran yang berdiferensiasi memiliki hubungan yang erat dengan pencapaian perkembangan anak, khususnya dengan kemampuan literasi baca, tulis, dan numerasi pada anak. Ketika pembelajaran berdiferensiasi dapat diimplementasikan dengan baik, akan ada pengakuan dan pemberian perhatian terhadap perbedaan individu di antara anak-anak. Hal ini memungkinkan guru untuk merespons kebutuhan dan karakteristik belajar setiap anak secara khusus. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh pembelajaran dengan pendekatan diferensiasi terhadap kemampuan literasi baca, tulis, dan numerasi pada siswa kelas 1 SD Negeri 4 Kayuputih. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Responden terdiri dari 18 anak kelas 1 SD.

Kata Kunci: pendekatan diferensiasi, kemampuan literasi, siswa kelas 1

THE EFFECT OF DIFFERENTIATIONAL LEARNING APPROACH ON READING, WRITING AND NUMERACY LITERACY ABILITIES IN GRADE 1 ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

ABSTRACT

Problems often occur in the SD learning system. The learning carried out tends to be undifferentiated or does not consider the individual differences of children. Differentiated learning has a close relationship with the achievement of children's development, especially with children's reading, writing, and numeracy literacy skills. When differentiated learning can be implemented well, there will be recognition and attention to individual differences among children. This allows teachers to respond to the learning needs and characteristics of each child specifically. This study aims to explore the effect of learning with a differentiated approach on reading, writing, and numeracy literacy skills in class 1 students SD Negeri 4 Kayuputih. Academic Year. The type of research used is quantitative research. Respondents consisted of 18 class 1 students SD.

Keywords: *differentiation approach, literacy skills, class 1 students*

PENDAHULUAN

Ketika seorang anak berumur antara 0 dan 6 tahun, mereka dikatakan berada di masa kanak-kanak awal, dan selama periode inilah mereka tumbuh dan berkembang paling cepat dan mengesankan, masa emas perkembangan anak hanya di alami sekali seumur hidup anak sehingga tidak boleh di abaikan oleh orang dewasa (Masganti, 2019:5). Anak umur dini, seperti yang didefinisikan oleh Antara et al. (2017), adalah masa ketika perkembangan anak sejalan dengan ukuran fisiknya.

Pendidikan anak sekolah dasar (SD) memegang peran penting dalam membentuk fondasi kemampuan literasi dan numerasi yang akan memengaruhi kesuksesan belajar anak di jenjang berikutnya. Literasi baca, tulis, dan numerasi tidak hanya menjadi dasar dalam memahami dunia, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang tepat sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan kemampuan ini pada anak sekolah dasar.

Dalam hal ini pendekatan pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha pendidik dalam menyesuaikan kegiatan pembelajaran di kelas guna memenuhi kebutuhan belajar peserta didik terkait kesiapan dalam menerima materi baru, minat peserta didik dan profil belajar atau gaya belajar peserta didik yang beraneka ragam (Wulandari, 2022). Sehingga dapat dipahami bahwa pendekatan tersebut akan sangat relevan apabila digunakan dalam pembelajaran pada tingkat siswa SD kelas 1, karena berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestarinigrum (2022) mengatakan bahwa pemilihan jenjang fondasi sesuai dengan konsep belajar siswa kelas 1 akan memberikan layanan pendidikan yang sesuai dan tepat untuk perkembangan anak sesuai tahapan usia, pola pikir dan stimulasi

lingkungan belajar yang tepat.

Salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Buleleng yakni SD Negeri 4 Kayuputih sudah menggunakan pembelajaran pendekatan berdiferensiasi dengan menggunakan model kelompok. Dimana model pembelajaran kelompok atau pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi anak dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Hal ini merupakan suatu strategi untuk mengelompokkan anak sesuai dengan minatnya masing-masing, sebagai salah satu cara untuk mengkondisikan anak dalam pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang kondusif dan dikelompokkan sesuai dengan kemampuannya.

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengeksplorasi pengaruh pembelajaran dengan pendekatan diferensiasi terhadap kemampuan literasi baca, tulis, dan numerasi pada siswa kelas 1 SD Negeri 4 Kayuputih. Adapun penelitian terkait dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka masih sangat sedikit, karena kurikulum merdeka baru diterapkan secara bertahap di berbagai jenjang, sehingga terkait penelitian tersebut masih minim. Namun terdapat penelitian sebelumnya yang terkait hal itu, dimana menurut Herwina (2022) bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha dalam menyesuaikan proses kegiatan di kelas untuk memenuhi kebutuhan anak belajar secara optimal melalui kesiapan peserta didik, minat, dan profil pelajar Pancasila yang menghasilkan produk hasil karya yang dapat menggali kemampuan atau keahlian anak yang belum diketahui.

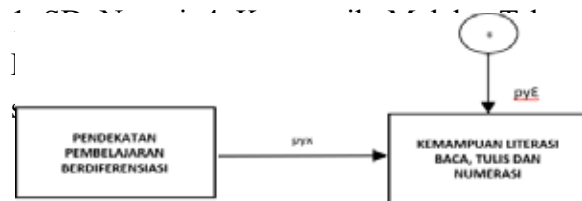
Maka penelitian tersebut di atas sesuai dengan apa yang peneliti lakukan, dimana peneliti mencoba mengembangkan penelitian tersebut lebih lanjut agar bertambah banyak penelitian- penelitian yang membahas

pembahasan tersebut, khususnya yang berkaitan juga dengan perkembangan kemampuan literasi baca, tulis, dan numerasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif memiliki landasan pada falsafah positivisme, dan digunakan untuk mengumpulkan data dari populasi dan sampel tertentu. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk memastikan kebenaran fakta atau membuat prediksi terhadap suatu teori yang diajukan (Sugiyono, 2018).

Fokus penelitian adalah analisis tentang Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi Terhadap Kemampuan Literasi Baca, Tulis dan Numerasi Pada siswa kelas



Gambar 1 Desain Penelitian

Keterangan:

- = Hubungan kausal
- Variabel X = Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi
- Variabel Y = Kemampuan Literasi Baca, Tulis dan Numerasi
- pyx = Parameter struktural yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel X terhadap Y.
- pye = Parameter struktural yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel-variabel lain terhadap Y (tidak diukur).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD Negeri 4 Kayuputih Melaka. Teknik pengambilan sampel penelitian yaitu dengan metode *non probability sample*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 18 responden. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa angket yang berisi pernyataan mengenai

variabel X (pembelajaran pendekatan diferensiasi) dan variabel Y (kemampuan literasi baca, tulis, dan numerasi). Angket diisi oleh orang tua siswa yang merupakan hasil respon dari anak-anak. Angket yang diberikan berisi 8 pernyataan untuk variabel X dan 6 pernyataan untuk variabel Y dimana semua item pernyataannya telah memenuhi unsur validitas dan reliabilitas. Hasil pengisian angket kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana dengan aplikasi SPSS 21.

PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas Variabel X

Berikut ini merupakan hasil uji validitas variabel pembelajaran pendekatan diferensiasi (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Item Angket tentang Pendekatan Diferensiasi

Item Pertanyaan	Nilai Korelasi Pearson
X1	804
X2	840
X3	892
X4	567
X5	886
X6	541
X7	920
X8	570

Berdasarkan hasil uji validitas, nilai korelasi Pearson setiap item angket variabel X >0,468 (N= 18), sehingga semua item angket dinyatakan valid.

Hasil Uji Validitas Variabel Y

Hasil uji validitas variabel kemampuan literasi baca, tulis, dan numerasi terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Item Angket tentang Kemampuan Literasi Baca, Tulis, Dan Numerasi

Item Pertanyaan	Korelasi Pearson
Y1	631
Y2	671
Y3	573
Y4	624
Y5	675
Y6	675

Berdasarkan hasil uji validitas, nilai korelasi Pearson setiap item angket variabel $Y > 0,468$ ($N = 18$), sehingga semua item angket dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Hasil uji validitas variabel pembelajaran diferensiasi terdapat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Angket Pembelajaran Diferensiasi

Item Pertanyaan	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	754
X2	738
X3	752
X4	761
X5	732
X6	770
X7	748
X8	767

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, nilai signifikansi setiap item angket variabel $X > 0,6$ ($N = 18$), sehingga semua item angket dinyatakan reliabel.

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Hasil uji reliabilitas variabel kemampuan literasi baca, tulis, dan numerasi dapat dilihat

pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Angket Kemampuan Literasi Baca, Tulis, dan Numerasi

Item Pertanyaan	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	729
Y2	713
Y3	735
Y4	723
Y5	724
Y6	724

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, nilai signifikansi setiap item angket variabel $Y > 0,6$ ($N = 18$), sehingga semua item angket dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana, nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga hipotesis diterima, yaitu ada pengaruh pembelajaran pendekatan diferensiasi terhadap kemampuan literasi baca dan tulis siswa. Pengaruh yang berlaku adalah positif dengan persamaan garis regresi $Y = 16,331 + 0,259X$.

Pembelajaran diferensiasi ialah praktik pembelajaran yang menyocokkan kurikulum, strategi mengajar, strategi penilaian, serta lingkungan kelas dengan kebutuhan seluruh peserta didik (Hadi, Prihasti Wuriyani, Yuhdi, & Agustina, 2022). Jenis pembelajaran ini merupakan sebuah upaya menyesuaikan proses kegiatan peserta didik di dalam kelas guna memenuhi kebutuhan peserta didik ketika belajar dengan maksimal melalui ketersediaan peserta didik, minat, serta profil pelajar pancasila yang mengakibatkan *output* yang mampu meningkatkan keahlian atau kemampuan anak yang belum terdeteksi Pembelajaran diferensiasi memiliki karakteristik diantaranya yakni berfokus pada

konsep dan prinsip pokok materi pelajaran, evaluasi kesiapan dan perkembangan belajar siswa diakomodasikan pada kurikulum, terdapat pengklasifikasian peserta didik dengan fleksibel, serta peserta didik mempunyai kemampuan *active explorer*. Prinsip utama dari pembelajaran diferensiasi ialah seorang guru memberi tahu kepada peserta didik terkait apa yang dibutuhkan untuk belajar mengenai sebuah mata pelajaran guna mengkorelasikan kurikulum dan pengajaran dengan penilaian.

Adapun tujuan pembelajaran berdiferensiasi menurut Marlina (2019) diantaranya yakni guna membantu seluruh peserta didik dalam pembelajaran, guna meningkatkan hasil dan motivasi belajar peserta didik, guna menjalin relasi yang harmonis antara guru dan peserta didik, guna menjadikan peserta didik sebagai individu yang mandiri, serta guna meningkatkan kepuasan tenaga pendidik. Dalam melaksanakan konsep pembelajaran diferensiasi, guru harus mampu memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk bergerak berdasarkan keinginannya namun pendidik juga tak lupa guna mengarahkan, memantau yang kemudian akan mengambil tindakan tegas dalam keadaan yang membahayakan peserta didik. Penelitian mengenai pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks kurikulum merdeka masih tergolong langka dan terbatas. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi jarang ditemukan dalam praktik pembelajaran. Selain itu, penggunaan sistem kurikulum merdeka yang masih baru dan sedang secara bertahap diterapkan di beberapa tingkat pendidikan, membuat penelitian mengenai topik ini masih jarang ditemukan (Ngaisah & Aulia, 2023).

Pada tahun 2022, Indonesia mengalami perubahan dalam penggunaan jenis kurikulum, yang dikenal sebagai kurikulum

merdeka yang terkait dengan konsep merdeka belajar. Merdeka belajar merupakan kebijakan pemerintah yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) dengan tujuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik, sehingga mereka tidak merasa tertekan dalam aktivitas pembelajaran. Konsep ini memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk berinovasi dan berkreaitivitas sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Dalam konteks Pendidikan Anak sekolah dasar (SD) merdeka belajar dikenal dengan istilah merdeka bermain. Konsep ini bertujuan untuk menjalankan pembelajaran seolah-olah sedang bermain. Menggabungkan bermain dan belajar dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik, di mana pembelajaran tidak harus dilakukan dengan pendekatan berulang-ulang atau menghafal, serta tidak melulu melalui lembar kerja anak (LKA). Sebagai contoh, dalam pembelajaran calistung yang diajarkan setiap hari untuk persiapan peserta didik yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya, seringkali menuntut peserta didik untuk menghafal angka dan huruf. Hal ini dapat membuat peserta didik merasa terbatas dalam proses pembelajaran. Namun, sistem kurikulum merdeka memiliki keunggulan dengan struktur yang lebih mendalam dan sederhana, memberikan kebebasan yang lebih besar, serta lebih sejalan dan interaktif dalam proses pembelajaran (Ngaisah & Aulia, 2023).

Menurut penelitian Ngaisah & Aulia (2023) salah satu bentuk asesmen dalam pembelajaran diferensiasi pada anak usia dini adalah melalui kegiatan proyek, di mana peserta didik diberikan kesempatan untuk secara bebas menghasilkan karya setelah menerima materi pembelajaran. Melalui pendekatan ini, guru dapat

mengukur kemampuan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran dan sekaligus memperkuat minat mereka terhadap literasi dan numerasi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi memiliki pengaruh yang positif terhadap kemampuan literasi baca, tulis, dan numerik pada anak usia dini.

Selain itu, pembelajaran diferensiasi juga memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk bermain dengan makna tanpa adanya tekanan atau paksaan dari pihak lain dalam menerima materi baru. Dalam pendekatan ini, perhatian terhadap minat dan kemampuan individual anak sangat diperhatikan, sehingga peserta didik memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam proses belajar. Hal ini tentunya dapat meningkatkan kemampuan literasi baca, tulis, dan numerik pada anak usia dini.

Melanjutkan temuan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran diferensiasi dapat memfasilitasi pembelajaran yang melibatkan aspek motorik melalui proses resonansi stokastik. Dengan kata lain, kombinasi antara keadaan internal peserta didik dan lingkungan belajar dapat memberikan penguatan terhadap potensi yang dimiliki serta mendorong perolehan keterampilan dari pembelajaran diferensiasi (Schöllhorn, 2016). Sementara itu, keterampilan literasi merupakan salah satu bidang keterampilan akademik yang paling penting karena mempengaruhi perolehan keterampilan di bidang akademik lainnya (Novitasari, 2019). Secara tidak langsung, dapat dikatakan bahwa pembelajaran diferensiasi berpengaruh terhadap kemampuan literasi anak.

Mengacu pada konsep merdeka belajar pada jenjang usia dini, pembelajaran diferensiasi pada jenjang ini lebih ditekankan pada kegiatan bermain sambil belajar. Penelitian Febyarum (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terkait media permainan puzzle terhadap

peningkatan kemampuan literasi anak. Pembelajaran literasi mampu tersampaikan dengan baik melalui kegiatan bermain sambil belajar. Bermain memiliki potensi untuk menyediakan konteks yang bermakna dan menarik dalam pembelajaran literasi anak. Pembelajaran literasi pada dasarnya dapat menjadi pengalaman yang menyenangkan jika disesuaikan dengan karakteristik dan tahapan perkembangan anak. Dalam hal ini, peran guru sangat penting dalam menyesuaikan kegiatan bermain yang mendukung pengembangan literasi anak (Sari, 2017). Hal ini sejalan dengan hakikat pembelajaran diferensiasi yang mengutamakan penyesuaian dengan situasi pembelajaran yang sedang berlangsung dalam kelas. Penelitian lainnya oleh Basyiroh (2017) memaparkan bahwa kemampuan literasi anak usia dini meliputi membaca menulis atau mengenal huruf serta kata dapat dikembangkan dengan bermain. Selain itu, kemampuan literasi numerasi pada anak juga dapat ditingkatkan melalui sebuah permainan, dengan sebuah permainan, anak menjadi termotivasi dan senang untuk belajar menghitung dan membaca (Hasibuan, dkk., 2022).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan diferensiasi memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan literasi baca, tulis, dan numerasi pada siswa kelas 1 SD Negeri 4 Kayuputih Melaka. Anak-anak yang mendapatkan pembelajaran dengan pendekatan diferensiasi mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi. Pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran memungkinkan guru untuk mengakomodasi perbedaan individual dalam kelas. Dengan mempertimbangkan gaya belajar, minat, dan tingkat perkembangan setiap anak, guru dapat

menyusun strategi pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan literasi baca, tulis, dan numerasi secara efektif. Hal ini menciptakan lingkungan inklusif di mana setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai dengan potensinya. Selain peningkatan kemampuan literasi, pembelajaran dengan pendekatan diferensiasi juga memengaruhi motivasi dan partisipasi aktif anak-anak dalam proses pembelajaran. Anak-anak cenderung lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka merasa dihargai dan mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pendekatan ini juga mendorong pengembangan keterampilan komunikasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis pada anak-anak. Dalam konteks SD Negeri 4 Kayuputih Melaka implementasi pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran anak usia dini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan memberikan pengalaman belajar yang lebih positif bagi setiap anak. Hal ini penting untuk menciptakan dasar yang kuat dalam pembelajaran awal, yang akan berdampak pada perkembangan selanjutnya dalam pendidikan mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Apresiasi tinggi dan terima kasih banyak disampaikan kepada Bapak/Ibu dosen pembimbing, Bapak Kepala beserta staf dewan guru di SD Negeri 4 Kayuputih Melaka karena sudah membimbing dan memberikan kesempatan melakukan penelitian ini. Tidak lupa pula kepada siswa-siswi kelas I SD Negeri 4 Kayuputih Melaka yang sudah berkontribusi selama penelitian ini.

KEPUSTAKAAN

Ahmad Susanto, 2016, *Perkembangan Anak Umur Dini*, Jakarta: Prenadamedia Group.

Abramczyk, A., & Jurkowski, S. (2020). Cooperative learning as an evidence-

based teaching strategy: what teachers know, believe, and how they use it. *Journal of Education for Teaching*, 46(3), 296–308. <https://doi.org/10.1080/02607476.2020.1733402>

- Basyiroh, I. (2017). Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 3(2), 120–134.
- Febriyanti, N. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1).
- Green, K. B., Terry, N. P., & Gallagher, P. A. (2014). Progress in Language and Literacy Skills Among Children With Disabilities in Inclusive Early Reading First Classrooms. *Topics in Early Childhood Special Education*, 33(4), 249–259. <https://doi.org/10.1177/0271121413477498>
- Hadi, W., Prihasti Wuriyani, E., Yuhdi, A., & Agustina, R. (2022). Desain Pembelajaran Diferensiasi Bermuatan Problem Based Learning (Pbl) Mendukung Critical Thinking Skill Siswa Pada Era Kenormalan Baru Pascapandemi Covid-19. *Basastra*, 11(1), 56. <https://doi.org/10.24114/bss.v11i1.33852>
- Hasibuan, R. H., Cahyani, I. N., & Fadillah, R. (2022). Pelatihan Literasi Numerasi Anak Usia Dini Melalui Media Ular Tangga Bagi Orang Tua Di Sirapit Desa Aman Damai Kabupaten Langkat. *Journal Of Sriwijaya Community Service On Education (JSCSE)*, 1(2).
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Istiq'faroh, N. (2020). Arti Pendidikan. *In Lintang Songo : Jurnal Pendidikan*, 3(2), 1–10. Mardiyah, S., Siahaan, H., & Budirahayu, T. (2020). Pengembangan Literasi Dini melalui Kerjasama Keluarga dan

- Sekolah di Taman Anak Sanggar Anak Alam Yogyakarta. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.476>
- Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. PLB FIP UNP.
- Ngaisah, N. C., & Aulia, R. (2023). Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*, 9, 1–25.
- Novitasari, K. (2019). Penggunaan Teknologi Multimedia Pada Pembelajaran Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 3(01), 50. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v3i01.1435>
- Pratama, L. R. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter PAUD. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.37411/jecej.v4i2.1125>